

## **Tinjauan Penggunaan Simbol dan Singkatan pada Rekam Medis Rawat Inap dalam Menunjang Akreditasi SNARS Edisi 1.1 di RSD Idaman Kota Banjarbaru**

*Overview of Using Symbols and Abbreviations in Hospital Medical Records in Supporting Accreditation of Edition SNARS 1.1 At RSD Idaman Banjarbaru City*

Nina Rahmadiliyani<sup>1\*</sup>, Nor Chia<sup>1</sup>

<sup>1</sup>STIKes Husada Borneo, Jl. A. Yani Km 30,5 No. 4 Banjarbaru, Kalimantan Selatan

\*Korespondensi: ninaroshan.nr@gmail.com

### **Abstract**

*Symbols and abbreviations included to the standard of SNARS Edition 1.1 that found in hospital management standard groups that are Information Management and Medical Record (IMMR 12). The uniform use of diagnostic codes and procedures facilitates data collection and analysis in accordance with statutory regulations. The aim of this study is to consider the use of symbols and abbreviations in medical record of hospitalization to supporting the accreditation of SNARS Edition 1.1 at RSD Idaman Banjarbaru, Banjarbaru city. The method of this study is qualitative descriptive study. The instrument of this study uses interviews and observations guideline. The number of samples calculated using the Slovin formula was 332 medical records of inpatients that had symbols and abbreviations In this study using purposive sampling technique. The research subjects consisted of the main informant who was the head of the medical record installation while the triangulation informant was the officer for coding, indexing, and analysis. The results of this study showed that RSD Idaman Banjarbaru city already has their own regulations or rules about the use of symbols and abbreviations those are SOP and guide books of symbols and abbreviations. The regulation of symbols and abbreviations has been carried out in inpatient medical record, but in this implementation there are still uses of symbols and abbreviations that should not be used, and also those that are not in the guidelines. The evaluation of the use of the proper symbols is 70,8% and the improper symbols is 29,2%. The percentage of proper abbreviations for diagnostics and acts is 60,2% and the improper abbreviations is 39,8%. The percentage of proper abbreviations for prescription drugs is 76,3% and the improper abbreviations is 24,7%.*

*Keywords: Symbols medical record, Abbreviations medical record, SNARS Edition 1.1*

### **Pendahuluan**

Rumah Sakit adalah suatu institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (1).

Permenkes No.269/ MENKES/ PER / III / 2008, rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Dari pengertian tersebut, informasi yang terdapat dalam rekam medis tentu sangat berguna karena dapat digunakan sebagai salah satu sarana komunikasi antar tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien (2).

Akreditasi Rumah Sakit adalah pengakuan terhadap mutu pelayanan rumah sakit, setelah dilakukan penilaian bahwa rumah sakit telah memenuhi standar akreditasi. Standar Akreditasi adalah pedoman yang berisi tingkat pencapaian yang harus dinilai oleh rumah sakit dalam meningkatkan mutu pelayanan dan keselamatan pasien. Seperti yang sudah diatur dalam Undang-undang nomor 44 Tahun 2009 tentang rumah sakit pasal 40 ayat (1) menyebutkan bahwa dalam upaya peningkatan mutu pelayanan rumah sakit wajib dilakukan akreditasi secara berkala minimal 3 (tiga) tahun sekali (3).

Akreditasi tersebut diselenggarakan oleh lembaga akreditasi yang sudah ditetapkan oleh menteri kesehatan yaitu

Komisi Akreditasi Rumah Sakit (KARS). Pada tahun 2019 KARS mengeluarkan standar akreditasi baru bersifat nasional dan diberlakukan mulai 01 Januari 2020 yang disebut Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit Edisi 1.1 yang ada di RSD Idaman Banjarbaru. SNARS Edisi 1.1 ini merupakan revisi dari SNARS Edisi 1.1 (4).

Rumah sakit menetapkan standar kode diagnosis, kode prosedur/tindakan, simbol, singkatan, dan artinya. Standardisasi berguna untuk mencegah terjadi salah komunikasi dan potensi kesalahan. Penggunaan secara seragam kode diagnosis dan prosedur memudahkan pengumpulan data serta analisisnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Singkatan dapat menjadi masalah dan mungkin berbahaya, terutama berkaitan dengan penulisan resep obat. Sebagai tambahan, jika satu singkatan dipakai untuk bermacam-macam istilah medik akan terjadi kebingungan dan dapat menghasilkan kesalahan medik. Singkatan dan simbol juga digunakan termasuk daftar "jangan digunakan" (*do-not-use*). Ketentuan ini harus sesuai dengan standar lokal dan nasional yang diakui (4).

Penelitian Harjanti didapat bahwa pada dokumen rekam medis rawat inap diagnosis schizoprenia terdapat singkatan yang tidak tepat sebesar 13%, dan singkatan yang digunakan dan terdapat dibuku pedoman singkatan RS sebesar 83%. Penggunaan simbol dan singkatan pada rekam medis bertujuan meningkatkan standarisasi yang berguna untuk mencegah terjadi salah komunikasi dan potensi kesalahan, hal ini sesuai dengan peraturan pada elemen penilaian akreditasi SNARS (5).

Standar yang berkaitan dengan rekam medis dalam SNARS Edisi 1.1 terdapat pada kelompok standar manajemen rumah sakit pada BAB VI yaitu Manajemen Informasi dan Rekam Medik (MIRM). MIRM memuat 15 sub kelompok standarisasi yang salah satunya standar MIRM 12, mengenai pengelolaan rekam medis mengenai Rumah Sakit menetapkan bahwa standar kode diagnosis, kode prosedur/tindakan, simbol, singkatan, dan artinya. Maksud dan tujuan MIRM 12 Terminologi, arti, kamus, serta nomenklatur memudahkan untuk

membandingkan data dan informasi di dalam rumah sakit dan membandingkan antar rumah sakit (4).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di RSD Idaman Kota Banjarbaru dengan melakukan wawancara kepada Kepala Instalasi Rekam medis didapat bahwa RSD Idaman Banjarbaru telah memiliki regulasi mengenai penggunaan simbol dan singkatan pada rekam medis, namun monitoring dan evaluasi belum dilakukan pada penggunaan simbol dan singkatan pada rekam medis.

Berdasarkan latar belakang diatas perlunya peninjauan dalam penggunaan simbol dan singkatan pada rekam medis yang dilakukan untuk meningkatkan standarisasi yang berguna untuk mencegah terjadi salah komunikasi dan potensi kesalahan. Sesuai dengan peraturan pada elemen penilaian akreditasi SNARS Edisi 1.1. Dengan demikian peneliti tertarik untuk meneliti Tinjauan Penggunaan Simbol dan Singkatan Pada Rekam Medis Rawat Inap dalam Menunjang Akreditasi SNARS Edisi 1.1 di RSD Idaman Kota Banjarbaru.

## Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif maka dalam penelitian ini bermaksud untuk menggambarkan atau mendeskripsikan penggunaan simbol dan singkatan pada rekam medis rawat inap dalam menunjang akreditasi SNARS Edisi 1.1 di RSD Idaman Banjarbaru.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh rekam medis rawat inap yaitu sebanyak 1926 pada bulan November-Desember tahun 2019. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* Jumlah sampel yang dihitung menggunakan rumus slovin sejumlah 332 rekam medis pasien rawat inap yang memiliki simbol dan singkatan. Pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Subjek penelitian terdiri dari informan utama adalah kepala instalasi rekam medis sedangkan informan triangulasi adalah petugas koding indeksing, dan analisis

## Hasil Penelitian

### A. Regulasi tentang Standart Penetapan Simbol dan Singkatan

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa bentuk regulasi simbol dan singkatan berupa SOP (Standar Prosedur Operasional), dan Buku Pedoman. Pada SOP tersebut berisi tujuan untuk menunjang tercapainya tertib administrasi dalam rangka upaya meningkatkan mutu pelayanan di rumah sakit, terdapat kebijakan untuk mempermudah petugas rekam medis menulis dan membaca simbol dan singkatan yang berhubungan dengan isi dokumen rekam medis, serta ada prosedur penggunaan simbol dan singkatan. Sedangkan pada buku pedoman berisi kumpulan daftar-daftar simbol yang boleh digunakan, tidak boleh digunakan, singkatan yang boleh digunakan dan tidak boleh digunakan, serta singkatan pada resep obat dan terdapat definisinya. SOP dan Buku pedoman tersebut telah disahkan dan diketahui oleh Direktur Rumah Sakit.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di RSD Idaman Kota Banjarbaru mengenai pengetahuan regulasi simbol dan singkatan kepala instalasi rekam medis mengetahui tentang regulasi/ aturan simbol dan singkatan yang ada di RSD Idaman Kota Banjarbaru. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara kepada informan 1, yaitu:

*“ Iya tau ya, regulasi ini digunakan sebagai dasar aturan dalam rumah sakit untuk menuliskan simbol dan singkatan baik itu diagnose maupun tindakan di rekam medis”.*

Hasil wawancara informan 1 di atas menunjukkan bahwa informan mengetahui tentang regulasi simbol dan singkatan sebagai aturan dasar dalam menuliskan simbol dan singkatan di RSD Idaman kota banjarbaru.

Hal ini juga di nyatakan oleh informan 2 dan 4 yaitu petugas koding yang juga sudah mengetahui adanya regulasi/aturan mengenai simbol dan singkatan di RSD Idaman Kota Banjarbaru.

*“Iya saya mengetahui bahwa adanya regulasi mengenai simbol dan singkatan ”*

Sedangkan wawancara pada informan 3 menunjukkan bahwa informan tidak mengetahui tentang regulasi/ aturan simbol dan singkatan yang ada di RSD Idaman

Kota Banjarbaru. Berikut adalah hasil wawancara kepada informan 3.

*“Tidak, kan baru di bikin aturan simbol dan singkatan”*

Informan 4 tidak mengetahui mengenai tentang regulasi/ aturan simbol dan singkatan yang ada di RSD Idaman Kota Banjarbaru karena regulasi/ aturan penggunaan simbol dan singkatan yang baru di buat.

Hasil wawancara informan 1,2,3,dan 4 dapat diambil kesimpulan bahwa masih ada 1 petugas rekam medis yang tidak mengetahui adanya regulasi / aturan simbol dan singkatan di RSD Idaman Kota Banjarbaru.

Sedangkan untuk bentuk regulasi/ aturan penggunaan simbol dan singkatan yang berdasarkan hasil diketahui bahwa bentuk regulasi simbol dan singkatan berupa SOP (Standar Prosedur Operasional), dan Buku Pedoman Hal ini sesuai dengan pernyataan informan 1 sebagai berikut:

*“ Dalam bentuk SOP dan buku pedoman penggunaan simbol dan singkatan”*

Hasil wawancara juga didukung oleh responden 2 dan 4 mengenai bentuk regulasi/aturan simbol dan singkatan di RSD Idaman Kota Banjarbaru.yaitu:

*“Emmm biasanya ini sesuai SOP dan ada buku pedomannya”*

Sedangkan pada informan 3 didapatkan dari hasil wawancara tidak mengetahui bentuk dari regulasi / aturan simbol dan singkatan di RSD Idaman Kota Banjarbaru. Berikut keterangannya:

*“Saya tidak tau karena belum tau pedomannya”*

Hasil wawancara informan 1,2,3,dan 4 dapat diambil kesimpulan bahwa masih ada 1 petugas rekam medis yang tidak mengetahui bentuk dari regulasi / aturan simbol dan singkatan di RSD Idaman Kota Banjarbaru

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa yang menggunakan simbol dan singkatan pada rekam medis adalah seluruh pemberi pelayanan kesehatan termasuk perekam medis Hal ini sesuai dengan pernyataan informan 1 sebagai berikut:

*“Yang menggunakan buku pedoman ini semua tenang medis karena buku pedoman itu kita sosialisasikan jadi kepada tenaga medis termasuk kita perekam medis itu kita sosialisasikan semua. Yaaa,, bisa saya katakan itu kita menggunakan semua karena sudah kita sosialisasikan”*

Hal ini juga di sampaikan oleh informan 2, 3, dan 4 yang menyebutkan pengguna regulasi simbol dan singkatan tersebut:

*“Gizi, apotik bahkan seluruh pemberi pelayanan kesehatan sih”*

Hasil wawancara informan 1,2,3,dan 4 dapat diambil kesimpulan bahwa yang menggunakan regulasi / aturan simbol dan singkatan di RSD Idaman Kota Banjarbaru adalah semua pemberi pelayanan kesehatan termasuk perekam medis. Karena buku tersebut di berisi kebijakan untuk mempermudah petugas rekam medis menulis dan membaca simbol dan singkatan yang berhubungan dengan isi dokumen rekam medis, Serta ada prosedur penggunaan simbol dan singkatan. Berdasarkan hasil wawancara untuk sosialisasi mengenai regulasi tersebut sudah dilakukan. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan 1 dan 2 sebagai berikut:

*“Ya yaa ada sosialisasi, ada”*

Sedangkan pada informan 3 dan 4 didapatkan dari hasil wawancara tidak ada sosialisai mengenai regulai / aturan simbol dan singkatan di RSD Idaman Kota Banjarbaru. Berikut keterangannya:

*“Selama ini belum ada deh kayanya”*

Hasil wawancara informan 1,2,3,dan 4 dapat diambil kesimpulan bahwa ada 2 petugas yang belum mendapatkan sosialisasi mengenai regulasi / aturan simbol dan singkatan di RSD Idaman Kota Banjarbaru

## **B. Pelaksanaan penggunaan simbol dan singkatan pada rekam medis rawat inap di RSD Idaman Kota Banjarbaru**

Berdasarkan hasil studi dokumentasi dan observasi pada rekam medis rawat inap terdapat penggunaan simbol yang tidak sesuai karena simbol tidak ada dalam

pedoman, dan terdapat juga simbol yang tidak boleh digunakan. Untuk singkatan pada diagnosa dan tindakan masih ada yang tidak sesuai dimana terdapat singkatan yang tidak ada dalam pedoman, sedangkan untuk penulisan resep obat juga terdapat singkatan yang tidak sesuai karena simbol tidak ada dalam pedoman, dan terdapat juga simbol yang tidak boleh digunakan.

Untuk wawancara regulasi/ aturan simbol dan singkatan sudah dilaksanakan dan digunakan Hal ini sesuai dengan pernyataan informan 1 sebagai berikut:

*“Sudah yaa karena memang sudah dijalankan ya untuk penggunaannya”.*

Hasil wawancara informan 1 diatas menunjukkan bahwa regulasi atau aturan yang berupa buku pedoman simbol dan singkatan telah dijalankan penggunaannya. Hasil wawancara informan 2 dan 3 mengenai penggunaan simbol dan singkatan :

*“Sudah ada symbol dan singkatan pada status rawat inap”*

Hasil wawancara pada informan 4 mengenai penggunaan simbol dan singkatan *“Ya ada, di dalam status rawat inap yang pakai simbol dan singkatan”*

Dari hasil wawancara informan 1,2,3,dan 4 diatas dapat diambil kesimpulan bahwa regulasi/ aturan penggunaan simbol dan singkatan sudah dilaksanakan di RSD Idaman Kota Banjarbaru.

Pada penggunaan simbol dan singkatan terdapat pada dokumen apa saja. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara terhadap informan 1 yaitu:

*“Yaaaa,, baik untuk dokumen rekam medis rawat inap dan rawat jalan kita sudah menggunakan*

Hasil wawancara informan 1 diatas menunjukkan bahwa pelaksanaan simbol dan singkatan sudah digunakan yang terdapat pada dokumen rekam medis rawat jalan dan rawat inap. Hal yang sama juga dinyatakan oleh informan 2 dan 4 mengenai dokumen apa yang terdapat simbol dan singkatan yaitu:

*“Dokumen yang terdapat pada Rawat inap dan rawat jalan “*

Hasil wawancara pada informan 3 mengenai dokumen apa yang terdapat simbol dan singkatan yaitu:

*“Rawat inap, rawat jalan, IGD juga”*

Hasil wawancara informan 1,2,3,dan 4 dapat diambil kesimpulan bahwa ada 3 informan yang menyatakan bahwa pada dokumen apa yang terdapat simbol dan singkatan adalah dokumen rekam medis rawat inap, rawat jalan, dan terdapat 1 informan yang menyatakan bahwa pada dokumen apa yang terdapat simbol dan singkatan adalah dokumen rekam medis rawat inap, rawat jalan, dan IGD.

Pada formulir apa simbol dan singkatan tersebut digunakan Hal ini sesuai dengan pernyataan informan 1 sebagai berikut:

*“Untuk apa namanya yaa untuk formulir tertentu yang ,mengharuskan itu tidak ada yaa karena begini saya jelaskan dulu penulisan simbol dan singkatan ini kan dilakukan oleh tenaga medis yaa jadi aaaa,, untuk formulir tertentu harus ini menuliskan simbol itu tidak ada bisa semua formulir rekam medis disitu juga terdapat simbol dan singkatan begitu.”*

Hasil wawancara informan 1 diatas menunjukan bahwa hampir semua formulir yang ada di rekam medis, karena tidak ada ketetapan yang secara khusus mengharuskan tempat simbol dan singkatan tersebut. Hal yang sama juga dinyatakan oleh informan 2 yaitu:

*“Ringkasan masuk, ringkasan masuk dan keluar ,CPPT, resume medis bahkan hampir di semua form rekam medis ada”*

Hasil wawancara dengan informan 3 mengenai formulir apa simbol dan singkatan tersebut digunakan, yaitu:

*“Lembar keluar masuk, banyak sebenarnya ya, CPPT assesmen awal keperawatan IGD emmmm,, hampir semua form ya pasti ada tenaga kesehatan yang mengisi dengan singkatan. tapi yg sering kita akses hanya ringkasan masuk dan resume”*

Hasil wawancara dengan informan 4 mengenai formulir apa simbol dan singkatan tersebut digunakan, yaitu:

*“Emmmm bisa dari IGD juga dari surat keterangan masuk rawat inap, ringkasan masuk keluar, formulir observasi pasien, CPPT, dan juga pemberian obat”*

Hasil wawancara informan 1,2,3,dan 4 dapat diambil kesimpulan bahwa ada semua informan yang menyatakan bahwa hampir pada setiap formulir ada terdapat terdapat simbol dan singkatan namun yang sering di akses hanya ringkasan masuk dan resume.

### C. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan penggunaan simbol dan singkatan pada rekam medis rawat inap di RSD Idaman Kota Banjarbaru

Berdasarkan hasil perhitungan mengenai penggunaan simbol dan singkatan, penggunaan singkatan pada diagnosa dan tindakan serta penggunaan singkatan resep obat adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Penggunaan simbol dan singkatan

<b>Penggunaan Simbol Pada Rekam Medis</b>	
<b>Kategori</b>	<b>F</b>
Simbol yang boleh digunakan	236
Simbol yang tidak boleh digunakan	36
Simbol tidak ada dalam pedoman	60
Jumlah rekam medis	332

Dari 332 rekam medis rawat inap terdapat penggunaan simbol yang boleh digunakan, penggunaan simbol yang tidak boleh di gunakan, serta terdapat simbol tidak ada dalam pedoman seperti simbol 8 (warna biru/hitam) arti simbol berarti tidak

Tabel 2 Penggunaan Singkatan Pada Diagnosa dan Tindakan

<b>Penggunaan Singkatan Pada Diagnosa dan Tindakan</b>	
<b>Keterangan</b>	<b>Total</b>
Singkatan yang boleh digunakan	200
Singkatan tidak ada dalam pedoman	132
Jumlah rekam medis	332

Dari 332 rekam medis rawat inap terdapat penggunaan singkatan pada diagnosa dan tindakan yang boleh digunakan, serta terdapat juga singkatan yang tidak ada dalam pedoman seperti BO artinya *Blighted Ovum*.

Tabel 3 Penggunaan Singkatan Resep Obat  
**Penggunaan Singkatan Resep Obat Pada  
 Rekam Medis**

Kategori	F
Singkatan yang boleh digunakan	248
Singkatan yang tidak boleh digunakan	1
Singkatan tidak ada dalam pedoman	83
Jumlah rekam medis	332

Dari 332 rekam medis rawat inap terdapat penggunaan singkatan resep obat yang boleh digunakan, singkatan yang tidak boleh digunakan, dan terdapat juga singkatan yang tidak ada dalam pedoman.

Dari hasil observasi yang di dapat yaitu tidak ada data tentang penggunaan simbol pada rekam medis oleh petugas rekam medis, tidak ada data tentang penggunaan singkatan diangnosa dan tindakan di rekam medis rawat inap oleh petugas rekam medis, dan tidak ada data tentang penggunaan penulisan singkatan resep obat di rekam medis rawat inap oleh petugas rekam medis.

Hasil wawancara monitoring dan evaluasi mengenai penggunaan simbol di rekam medis rawat inap didapat keterangan informan 1 dan 2 yaitu:

*“Ada kegiatan evaluasi penggunaan simbol di rekam medis”*

Hasil wawancara dengan informan 3 monitoring dan evaluasi mengenai penggunaan simbol pada rekam medis rawat inap. Didapat keterangan yaitu:

*“Ada, baru mulai januari ini di laporkan ke dokter Sintya”*

Hasil wawancara dengan informan 4 monitoring dan evaluasi mengenai penggunaan simbol pada rekam medis rawat inap. Didapat keterangan yaitu:

*“Hemm, mungkin ada tapi saya pribadi belum mengikutinya”*

Hasil wawancara informan 1 dan 2 dapat diambil kesimpulan informan menyatakan bahwa ada monitoring dan evaluasi mengenai penggunaan simbol di rekam medis rawat inap. Untuk informan 3 menyatakan ada monitoring dan evaluasi penggunaan simbol baru mulai januari 2020 dan selanjutnya di laporkan ke dokter Sintya. Sedangkan informan 4 menyatakan belum mengikuti monitoring dan evaluasi simbol.

Dari hasil hasil wawancara monitoring dan evaluasi mengenai penggunaan singkatan pada diagnosis serta tindakan di

rekam medis rawat inap. Didapat keterangan informan 1, 2 dan 4 yaitu:

*“Ada monitoring evaluasi penggunaan singkatan pada diagnosis serta tindakan”*

Hasil wawancara dengan informan 3 monitoring dan evaluasi mengenai penggunaan singkatan pada diagnosis serta tindakan di rekam medis rawat inap. Didapat keterangan yaitu:

*“Ada, tapi saya cuman merekap”*

Hasil wawancara informan 1,2, dan 4 dapat diambil kesimpulan informan menyatakan bahwa ada monitoring dan evaluasi mengenai penggunaan singkatan pada diagnosis serta tindakan di rekam medis rawat inap. Untuk informan 3 menyatakan bahwa ada monitoring dan evaluasi , tapi saya cuman merekap.

Hasil wawancara monitoring dan evaluasi mengenai penggunaan singkatan pada pada resep obat di rekam medis rawat inap. Didapat keterangan informan 1 yaitu:

*“Ada juga yaa karna kita semua formulir kita evaluasi yaa”*

Hasil wawancara dengan informan 1 diatas menunjukkan bahwa ada monitoring dan evaluasi penggunaan singkatan pada resep obat di rekam medis rawat inap.. hal ini berbeda dengan informan 2 dan 4 yaitu:

*“Emmm resep obat tidak ada”*

Hasil wawancara dengan informan 2 dan 4 diatas menunjukkan bahwa tidak ada monitoring dan evaluasi mengenai penggunaan singkatan pada pada resep obat di rekam medis rawat inap. Sedangkan menurut informan 3 sebagai berikut:

*“Resep obat kita gak tau ya karna yang saya tau cuman diagnose”*

Hasil wawancara dengan informan 3 diatas menunjukkan bahwa tidak ada monitoring dan evaluasi mengenai penggunaan singkatan pada pada resep obat petugas indeksing hanya tau mengenai singkatan pada diagnosa saja.

Hasil wawancara informan 1,2,3 dan 4 dapat diambil kesimpulan informan yang menyatakan bahwa ada monitoring dan evaluasi mengenai penggunaan singkatan pada resep obat ada 1 informan, sedangkan informan 2,3,dan 4 menyatakan bahwa tidak ada monitoring dan evaluasi penggunaan singkatan pada pada resep obat di rekam medis rawat inap oleh petugas rekam medis.

Hasil wawancara pada formulir apa simbol dan singkatan dimonitoring dan di evaluasi penggunaannya didapat keterangan informan 1 yaitu:

*"Semua formulir, iyaa kalo di RS kita tidak meliat sesuai apa yg kamu teliti kemarin hanya 3 formulir ya kemarin ya?, 2 formulir ya. Jadi kita kalo kita melakukan evaluasi itu kita semua kita meliatnya semua nah untuk penerapannya meliat simbol dan singkatan itu semua formulir itu kita liat"*

Hasil wawancara dengan informan 1 diatas menunjukkan bahwa monitoring dan evaluasi penggunaan simbol dan singkatan pada rekam medis rawat inap dilihat pada semua formulir. Hal ini berbeda dengan informan 2 dan 4 yaitu:

*"Ringkasan masuk dan keluar, CPPT, resume medis sudah"*

Hasil wawancara dengan informan 2 dan 4 diatas menunjukkan bahwa Beberapa formulir kita monitoring dan evaluasi penggunaannya Hampir semua formulir yang ada di rekam medis. Tapi yang sering di akses yaitu ringkasan keluar masuk dan resume. Sedangkan menurut informan 3 sebagai berikut:

*"Formulirnya lembar keluar masuk, sama resume, kalo untuk monitoringnya ini harusnya sudah dilakukan per januari, tapi kita cuman merekap aja sih"*

Hasil wawancara dengan informan 3 diatas menunjukkan bahwa untuk formulir yang dimonitoring dan dievaluasi terdapat di lembar keluar masuk dan resume, dan yang dilakukan petugas hanya merekap simbol dan singkatan saja.

Hasil wawancara informan 1,2,3 dan 4 dapat diambil kesimpulan informan yang menyatakan bahwa monitoring dan evaluasi mengenai penggunaan simbol dan singkatan pada setiap formulir ada 1 informan, sedangkan informan 2,3,dan 4 menyatakan bahwa monitoring dan evaluasi penggunaan simbol dan singkatan paling sering di akses pada ringkasan masuk keluar dan resume saja, dan mereka hanya merekap simbol dan singkatan saja.

Hasil wawancara proses monitoring & evaluasi mengenai penggunaan simbol dan

singkatan di rekam medis rawat inap didapat keterangan informan 1 yaitu:

*"Prosesnya itu pada saat petugas melakukan analisis dokumen rekam medis pada saat itu dia ee sekaligus meliat penggunaannya trus yg ke 2 itu ketika melakukan kegiatan indeks rekam medis itu yaa,, sebenarnya ketiga bagian ada koding terus indeks sama analisis juga bisa karna petugas analisis kan meliat analisis semua form kalo koding dan indeks hanya ringkasan masuk keluar aja. Sebenarnya ke 3 bagian itu bisa karna kalo untuk simbol dan singkatan yang boleh dan tidak boleh digunakan itu ada monitoringnya jadi eee pada saat inikan ee kita kan mau melaksanakan akreditasi ya tahun ini jadi kita eee sudah apa namanya mengevaluasi terkait memonitoring yang terkait penggunaan ini sesuai buku pedoman".*

Hasil wawancara dengan informan 1 diatas menunjukkan bahwa proses monitoring dan evaluasi penggunaan simbol dan singkatan pada rekam medis rawat inap dilakukan oleh petugas analisis, indeks, dan koding. Hal ini berbeda dengan informan 2 yaitu:

*"Kalo untuk koding tidak ada simbol hanya singkatan aja langsung di kode kalo untuk rekapan simbol dan singkatan saya tidak ada. Kalo untuk simbol singkatan yang boleh dan tidak boleh digunakan untuk bagian kodingan sendiri tidak ada,, tidak menindak lanjuti"*

Hasil wawancara dengan informan 2 diatas menunjukkan bahwa tidak ada memonitoring dan mengevaluasi simbol. Petugas koding hanya mengkoding singkatan dan langsung dikode. Dan tidak mengetahui mengenai simbol singkatan yang boleh dan tidak boleh digunakan. Menurut informan 4 sebagai berikut:

*"Prosesnya ya pada saat penginputan diagnose jika di ketahui memang ada beberapa diagnose yang menggunakan singkatan sihh. Sebenarnya proses lebih tepatnya itu di koding ya karna mereka yang meliat diagnose yang ada singkatan*

*ketika sedang mengkode kan keliatan kepanjangannya di ICD 10 kalo indeks kan setelah dikoding yaaa,, kalo di buku pedoman simbol singkatan yang boleh dan tidak boleh digunakan ada yaaa. Tapi saya gak dapat buku pedomannya jadi saya gak tau mana simbol singkatan yang boleh dan tidak boleh digunakan itu.”.*

Hasil wawancara dengan informan 3 diatas menunjukkan bahwa tidak ada memonitoring dan mengevaluasi simbol dan singkatan oleh petugas indeks. Petugas indeks hanya menginput diagnosa saja. Dan tidak mengetahui mengenai simbol singkatan yang boleh dan tidak boleh digunakan. Sedangkan menurut informan 4 sebagai berikut:

*“Tidak banyak, yaa kami cuman memeriksa lengkap tidak nya aja sih. Untuk simbol singkatan yang boleh dan tidak boleh digunakan kalo untuk rekam medis saya pribadi belum ada”.*

Hasil wawancara dengan informan 4 diatas menunjukkan bahwa tidak ada memonitoring dan mengevaluasi simbol dan singkatan oleh petugas analisis. Petugas analisis hanya memeriksa kelengkapan dokumen rekam medis saja. Dan tidak mengetahui mengenai simbol singkatan yang boleh dan tidak boleh digunakan.

Hasil wawancara informan 1,2,3 dan 4 dapat diambil kesimpulan Informan 1 yang menyatakan proses monitoring dan evaluasi penggunaan simbol dan singkatan pada rekam medis rawat inap dilakukan oleh petugas analisis, indeks, dan koding. Sedangkan menurut informan 2,3,dan 4 bahwa tidak monitoring dan evaluasi mengenai penggunaan simbol dan singkatan pada rekam medis rawat inap. Mereka hanya menginput diagnosa saja, sedangkan untuk petugas analisis hanya memeriksa kelengkapan rekam medis saja.

Hasil wawancara mengenai tindaklanjut dari hasil monitoring & evaluasi penggunaan simbol dan singkatan didapat keterangan informan 1 yaitu:

*“Tindak lanjut ee kita emm saat ini membuat ini apa melakukan apabila menemukan beberapa diagnose maupun simbol dan singkatan yang*

*tidak sesuai kita meberi sosialisai ulang itu tindak lanjutnya”.*

Hasil wawancara dengan informan 1 diatas menunjukkan bahwa tindak lanjut hasil monitoring dan evaluasi pada simbol dan singkatan yang tidak sesuai kita meberi sosialisai ulang itu tindak lanjutnya. Sedangkan menurut informan 2 mengenai tindak lanjut dari lanjut hasil monitoring dan evaluasi pada simbol dan singkatan sebagai berikut:

*“Tidak ada kalo untuk aku koding ya”*

Hasil wawancara dengan informan 2 diatas menunjukkan bahwa tidak ada tindak lanjut untuk simbol dan singkatan oleh petugas koding. Sedangkan menurut informan 3 dan 4 yaitu:

*“Selama ini gak ada sih”*

Hasil wawancara dengan informan 3 dan 4 diatas menunjukkan bahwa tidak ada tindak lanjut untuk simbol dan singkatan oleh petugas indeksing dan analisis.

Hasil wawancara informan 1,2,3 dan 4 dapat diambil kesimpulan Informan 1 yang menyatakan tindaklanjut dari hasil monitoring & evaluasi penggunaan simbol dan singkatan pada rekam medis rawat inap dilakukan tindaklanjut yaitu apabila menemukan beberapa diagnose maupun simbol dan singkatan yang tidak sesuai kita meberi sosialisai ulang itu tindak lanjutnya. Sedangkan menurut informan 2,3,dan 4 menyatakan bahwa tidak ada tindak lanjut yang mereka lakukan.

Hasil wawancara mengenai bagaimana tindaklanjut dari hasil monitoring & evaluasi penggunaan simbol dan singkatan didapat keterangan informan 1 yaitu:

*“Untuk tindak lanjutnya sebatas hanya mensosialisasikan jika menemukan simbol maupun singkatan yang tidak sesuai dengan buku pedoman. Untuk pelaporannya kita belum ada kalo pelaporannya”.*

Hasil wawancara dengan informan 1 diatas menunjukkan bahwa bagaimana tindak lanjut hasil monitoring dan evaluasi pada simbol dan singkatan hanya sebatas mensosialisasikan jika terdapat simbol dan singkatan yang tidak sesuai buku pedoman, sedangkan untuk pelaporan penggunaan



simbol dan singkatan belum ada. Sama seperti keterangan dari informan 2 yaitu:

*“Tindak lanjutnya tidak ada”*

Hasil wawancara dengan informan 2 diatas menunjukkan bahwa tidak ada tindak lanjut untuk simbol dan singkatan oleh petugas koding. Sedangkan menurut informan 3 sebagai berikut:

*“Tindak lanjut ada laporan karna output kita kana pasti ada di indeks misalnya rekapan diagnose GERD ada berapa dalam 1 bulan dan juga ada rekapan dalam 1 tahun begitu yaa, dan saya serahkan untuk yang memilahnya itu ke kasi rekam medis”.*

Hasil wawancara dengan informan 3 diatas menunjukkan bahwa ada tindak lanjut untuk singkatan oleh petugas indeks berupa output rekapan diagnosa penyakit yang telah direkap sesuai periode, kemudian di serahkan ke kasi rekam medis. Sedangkan menurut informan 4 sebagai berikut:

*“Emmm kami melaporkan cuman status yg kengkap aja, kalo penggunaan simbol dan singkatan tidak terlalu banyak yg kami inikan ya”*

Hasil wawancara dengan informan 4 diatas menunjukkan bahwa tidak ada tindak lanjut untuk simbol dan singkatan oleh petugas analisis. Petugas hanya melaporkan kelengkapan dokumen rekam medis saja.

Hasil wawancara informan 1,2,3 dan 4 dapat diambil kesimpulan Informan 1 yang menyatakan tindaklanjut dari hasil monitoring & evaluasi penggunaan simbol dan singkatan pada rekam medis rawat inap belum ada pelaporan penggunaan simbol dan singkatan, tindak lanjut hanya berupa sosialisasi ulang jika terdapat simbol dan singkata yang tidak sesuai dengan buku pedoman, berbeda dengan informan 2 dan 4 yang menyatakan bahwa tidak ada tindak lanjut untuk penggunaan simbol dan singkatan oleh petugas koding dan analisis, sedangkan menurut informan 3 menunjukan bahwa tindak lanjut untuk singkatan oleh petugas indeks berupa output rekapan diagnosa penyakit yang telah direkap sesuai periode, kemudian di serahkan ke kasi rekam medis.

## **Pembahasan**

### **A. Regulasi Tentang Standar Penetapan Simbol dan Singkatan Di RSD Idaman Kota Banjarbaru**

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa bentuk regulasi simbol dan singkatan berupa SOP (Standar Prosedur Operasional), dan Buku Pedoman. Pada SOP tersebut berisi tujuan untuk menunjang tercapainya tertib administrasi dalam rangka upaya meningkatkan mutu pelayanan di rumah sakit, terdapat kebijakan untuk mempermudah petugas rekam medis menulis dan membaca simbol dan singkatan yang berhubungan dengan isi dokumen rekam medis, serta ada prosedur penggunaan simbol dan singkatan. Sedangkan pada buku pedoman berisi kumpulan daftar-daftar simbol yang boleh digunakan, tidak boleh digunakan, singkatan yang boleh digunakan dan tidak boleh digunakan, serta singkatan pada resep obat dan terdapat definisinya, SOP dan Buku pedoman tersebut telah disahkan dan di ketahui oleh Direktur Rumah Sakit.

Hasil penelitian didapat bahwa pemahaman staf mengenai penggunaan simbol dan singkatan medis masih kurang. Namun petugas instalasi rekam medis sudah paham mengenai penggunaan simbol dan singkatan (6).

SNARS Edisi 1.1 (4) yang dimaksud dengan regulasi adalah dokumen pengaturan yang disusun oleh rumah sakit yang dapat berupa kebijakan, prosedur (SPO), pedoman, panduan, peraturan Direktur rumah sakit, keputusan Direktur rumah sakit dan atau program. terdapat regulasi standarisasi kode diagnosis, kode prosedur/tindakan, definisi, simbol yang digunakan dan yang tidak boleh digunakan, singkatan yang digunakan dan yang tidak boleh digunakan, serta dimonitor pelaksanaannya. SNARS 1.1 (4).

Data di rekam medis harus dapat memenuhi permintaan informasi diperlukan standar universal yang meliputi struktur dan isi rekam medis, keseragaman dalam penggunaan simbol, tanda, istilah, singkatan dan ICD, kerahasiaan dan keamanan data (7). Kebijakan/*policy* ini bertujuan agar berbagai proses kerja rutin terlaksana dengan efisien, efektif, konsisten dan aman, dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan

melalui pemenuhan standar yang berlaku di rumah sakit. SOP membantu mengurangi kesalahan dan pelayanan dibawah standar dengan memberikan langkah-langkah yang sudah diuji dan disetujui dalam melaksanakan bergagai kegiatan. Sosialisasi regulasi simbol dan singkatan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada petugas rekam didapat bahwa petugas belum diberikan sosialisasi regulasi simbol dan singkatan di RSD Idaman Kota Banjarbaru. Penelitian Rini didapat bahwa ada pengaruh dari kurangnya sosialisasi Standar operasional prosedur rekam medis, dan program kerja dari panitia rekam medis berdampak pada tidak berjalan dengan tepat (9).

Di RSD Idaman Kota Banjarbaru petugas rekam medis tidak mengetahui isi dari buku pedoman simbol dan singkatan karena belum mengikuti sosialisasinya. Penelitian Roro mengatakan bahwa upaya untuk mengatasi faktor penghambat adalah dengan mengadakan sosialisasi dan pertemuan rutin (6).

#### **B. Pelaksanaan penggunaan simbol dan singkatan pada rekam medis rawat inap di RSD Idaman Kota Banjarbaru**

Dari hasil wawancara didapat bahwa regulasi simbol dan singkatan sudah dilaksanakan di RSD Idaman Banjarbaru yang dapat di lihat dari rekam medis rawat inap yang terdapat penulisan simbol dan singkatan. Menurut SNARS 1.1 bukti proses kegiatan atau pelayanan yang dapat berbentuk berkas rekam medis (4).

Di RSD Idaman Kota Banjarbaru simbol dan singkatan sudah di gunakan hal ini dapat dilihat pada rekam medis rawat inap. Terdapat penggunaan simbol yang tidak sesuai karena simbol tidak ada dalam pedoman, dan terdapat juga penggunaan simbol yang tidak boleh digunakan. Untuk singkatan masih ada yang tiadak sesuai karena terdapat singkatan yang tidak boleh digunakan, dan terdapat juga singkatan yang tidak ada dalam pedoman. Simbol dan singkatan yang tidak boleh digunakan dan untuk simbol singkatan yang belum ditetapkan oleh rumah sakit tidak diperbolehkan penggunaannya (10).

Penelitian Kencana didapat bahwa pengisian berkas rekam medis di Instalasi

Rawat Inap Rumah Sakit Dr. Soetomo belum di terapkannya sistem *reward* dan *punishment* untuk penggunaan simbol dan singkatan yang tidak sesuai dengan regulasi yang sudah di tetapkan oleh rumah sakit. sehingga berpengaruh kepada kepatuhan pemberi pelayanan kesehatan dalam penggunaan simbol dan singkatan pada rekam medis yang sesuai buku pedoman masih kurang. *Reward* dan *punishment* berpengaruh terhadap sikap dan tanggung jawab dokter dalam kepatuhan pengisian rekam medis dan dukungan dari rekam kerja dapat memotivasi petugas dalam mengisi rekam medis (11).

Di RSD Idaman Banjarbaru terdapat penggunaan simbol dan singkatan yang digunakan tanpa disahkan oleh direktur rumah sakit. masih ada penggunaan simbol, dan singkatan yang belum dibakukan pada buku pedoman. hal ini disebabkan karena kurang pedulinya tenaga kesehatan dalam penggunaan simbol dan singkatan. Penelitian Apriantini menyatakan bahwa dari unsur Man (Manusia) adalah kurang pedulinya tenaga medis dan keperawatan mengenai penggunaan simbol dan singkatan medis. Terdapat simbol dan singkatan yang digunakan tanpa disahkan oleh direktur rumah sakit. masih ada penggunaan simbol, dan singkatan yang belum dibakukan pada buku pedoman (12).

#### **C. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan penggunaan simbol dan singkatan pada rekam medis rawat inap di RSD Idaman Kota Banjarbaru**

Dari hasil observasi yang di dapat yaitu tidak ada data tentang penggunaan simbol pada rekam medis oleh petugas rekam medis, tidak ada data tentang penggunaan singkatan diagnosa dan tindakan di rekam medis rawat inap oleh petugas rekam medis, dan tidak ada data tentang penggunaan penulisan singkatan resep obat di rekam medis rawat inap oleh petugas rekam medis.

Kode klasifikasi penyakit oleh WHO (*World Health Organization*) bertujuan untuk menyeragamkan nama dan golongan penyakit, cedera, gejala, dan faktor yang mempengaruhi kesehatan. Kecepatan dan ketepatan koding dari suatu diagnosis di pengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya

tulisan dokter yang sulit dibaca, diagnosis yang tidak spesifik. Fungsi ICD sebagai sistem klasifikasi penyakit dan masalah terkait kesehatan digunakan untuk kepentingan informasi statistik morbiditas dan mortalitas (13)

Indeks bertujuan agar memudahkan dalam pencarian kembali kata atau istilah tersebut. Jenis-Jenis Indeksing yang biasa digunakan yaitu: indeks penyakit, dan indeks tindakan (14). Dalam melakukan analisis perekam medis dipercaya untuk melakukan analisa kelengkapan serta memberitahu kepada petugas yang mengisi Rekam Medis apabila ada kekurangan yang mengakibatkan Rekam Medis menjadi tidak lengkap atau tidak akurat, kemudian membuat laporan ketidaklengkapan sehingga dapat ditindak lanjut untuk diatasi agar Rekam Medis menjadi lengkap (15).

Untuk proses monitoring evaluasi simbol dan singkatan resep obat belum dilakukan oleh petugas *koding, indeksing, dan analisis*. Penelitian Harjanti menyatakan dilaksanakan evaluasi dalam pelaksanaan penggunaan simbol dan singkatan serta buku yang digunakan karena masih ada beberapa simbol dan singkatan yang belum tercantum dalam buku (5).

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di rekam medis rawat inap sebanyak 332 sampel yang ada simbol dan singkatan di temukan persentase penggunaan simbol yang sesuai (terdapat dalam pedoman) sebanyak 70,8%, sedangkan persentase untuk simbol yang tidak sesuai (simbol tidak ada dalam pedoman, dan simbol yang tidak boleh digunakan) sebanyak 29,2%.

Untuk penggunaan singkatan pada diagnosa maupun tindakan persentase singkatan yang sesuai (terdapat dalam pedoman) sebanyak 60,2%, sedangkan untuk penggunaan singkatan yang tidak sesuai (tidak ada dalam pedoman) sebanyak 39,8%.

Untuk penggunaan singkatan pada resep obat persentase singkatan yang sesuai (terdapat dalam pedoman) sebanyak 75,3%, sedangkan untuk penggunaan singkatan yang tidak sesuai (singkatan resep obat tidak ada dalam pedoman, dan singkatan resep obat yang tidak boleh digunakan) sebanyak 24,7%.

Hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Muthia yang menyatakan untuk menangani ketidakpatuhan petugas sebaiknya perlu diadakan metode sosialisasi kepada petugas untuk meningkatkan kesadaran dalam penggunaan yang sesuai dengan pedoman rumah sakit, dan rumah sakit harus selalu menuliskan simbol dan singkatan yang baru agar buku selalu diperbaharui untuk persiapan akreditasi kedepan (16).

## Kesimpulan

RSD Idaman Kota Banjarbaru sudah memiliki regulasi dalam penggunaan simbol dan singkatan berupa SOP dan buku pedoman simbol dan singkatan akan tetapi sosialisasi belum dilakukan secara menyeluruh. Pelaksanaan penggunaan simbol dan singkatan pada rekam medis rawat inap sebagian besar penggunaannya tidak sesuai dalam pedoman. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan penggunaan simbol dan singkatan pada rekam medis rawat inap tidak dilakukan monev pada resep obat dan tidak ada pelaporan berkala ke Direktur RS. Dari rekam medis rawat inap terdapat simbol yang sesuai sebanyak 70,8%, sedangkan untuk simbol yang tidak sesuai sebanyak 29,2%. Untuk penggunaan singkatan pada diagnosa maupun tindakan singkatan yang sesuai sebanyak 60,2%, sedangkan untuk penggunaan singkatan yang tidak sesuai sebanyak 39,8%. Untuk penggunaan singkatan pada resep obat singkatan yang sesuai sebanyak 75,3%, sedangkan untuk penggunaan singkatan yang tidak sesuai sebanyak 24,7%.

## Daftar Pustaka

1. Republik Indonesia . Undang - Undang Republik Indonesia No. 44 tahun 2009 *Tentang Rumah Sakit*. Jakarta; 2009.
2. Menkes Republik Indonesia. Peraturan Menteri Kesehatan No. 269 / MENKES/ PER / III / 2008 *Tentang Rekam Medis*. Jakarta: Depertemen Kesehatan RI; 2008.
3. Menkes Republik Indonesia. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 34 / 2017, *Tentang Akreditasi Rumah Sakit*. Jakarta: Depertemen Kesehatan RI; 2017

4. Susanto. 2019. *SNARS Edisi 1.1 Lebih Mudah dan Menyenangkan-KARS*. ([https:// overview-snars-edisi-1-1/](https://overview-snars-edisi-1-1/)) [Cited by 27 Januari 2020]
5. Harjanti. 2017. *Ketepatan Penggunaan Singkatan Dan Simbol Pada Dokumen Rekam Medis Rawat Inap Diagnosis Schizophrenia Di RSJD Dr. Arif Zainudin Tahun 2017*: Jrmik, 2 (1):19 ; 2017.
6. Sekar. 2014. *Kepatuhan Penggunaan Simbol dan Singkatan Medis Dalam Berkas Rekam Medis Terkait Persiapan Akreditasi Kars Di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta*. KTI. D3 Rekam Medis. Universitas Gadjra Mada Yogyakarta.
7. Kelompok Kerja Konsil Kedokteran Indonesia. *Tentang Manual Rekam Medis*. Jakarta: Depertemen Kesehatan RI; 2016.
8. Lumenta A, Nefro K. *Pedoman Penyusunan SOP Untuk RumahSakit; 2010*. (<https://id.scribd.com/document/394756081/Pedoman-Penyusunan-SOP-PDF//> ) [Cited by July 2020]
9. Rini, Mustika. 2019. *Analisis Kelengkapan Pengisian Rekam Medis Rawat Inap Kebidanan RSIA Bunda Aliyah Jakarta Tahun 2019*: Jrmik, 3 (2):1; 2019.
10. Surat Keputusan (SK) Direktur Rumah Sakit Daerah Idaman Banjarbaru Nomor: Tahun 2019. *Tentang Buku Pedoman Daftar Singkatan Dan Simbol Rekam Medis Yang Digunakan Di RSD Idaman Banjarbaru*; 2019.
11. Kencana, Gita. 2019. *Analisa Kepatuhan Pengisian Berkas Rekam Medis di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Dr. Soetomo Tahun 2019* :JMK, 3(1):1; 2019.
12. Apriyantini, Dewi. 2019. *Analisis Hubungan Kelengkapan Pengisian Resume Medis Terhadap Kesesuaian Standar Tarif INA-CBG's Instalasi Rawat Inap Teratai RSUP Fatmawati Jakarta*: Universitas Indonesia Jakarta. Administrasi Rumah Sakit. Tesis; 2019.
13. Hatta, Gemala. 2014. *Pedoman Manajemen Kesehatan Di Sarana Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: UI PRESS
14. Budi, Savitri Citra, 2011. *Manajemen Unit Kerja Rekam Medis*. Yogyakarta: Quantum Sinergis Media
15. Rustiyanto, Ery. *Etika Profesi Perekam Medis & Informasi Kesehatan*. 2010. Yogyakarta: Graha Ilmu
16. Ardian, Maharani M. 2017. *Tinjauan Petugas Dalam Penggunaan Simbol Dan Singkatan Medis Pada Berkas Rekam Medis Terkait Persiapan Akreditasi Kars Di Rumah Sakit Hj Anna Lasmanah Banjarnegara Tahun 2017*. Semarang: UDINUS. Program Studi D3 PMIK. KTI; 2017.